

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap anak memiliki arti di setiap keluarganya. Anak dianggap sebagai anugrah dari sang pencipta yang sangat berharga, oleh karena itu tidak sedikit pasangan suami istri menantikan kehadiran anak. Anak sering juga dipercayai dapat melekatkan hubungan perkawinan. Hal tersebut karena anak dianggap sebagai penerus garis keturunan, buah cinta kasih dan lebih bisa melekatkan kehidupan perkawinan orang tua (Murniati dan Wibawa, 2002). Beberapa nilai yang dijelaskan dalam konsep Nilai Anak (VOC) oleh Hoffman, L.W. dan Hoffman, ML (dalam Suckow & Klaus, 2007) menyatakan bahwa nilai anak adalah pandangan dan harapan orang tua tentang anak tentang hal-hal yang mereka butuhkan. Kagitcibasi (dalam Sam, 2001) mengatakan bahwa ada tiga jenis nilai yang dimiliki orang tua yaitu nilai utilitarian, yang berkaitan dengan keuntungan materi yang diterima anak, baik saat masih kecil maupun dewasa; nilai psikologis, yang berkaitan dengan kepuasan, seperti kebahagiaan, kebanggaan, kasih sayang, dan kebersamaan yang diberikan orang tua kepada anak mereka; dan nilai sosial, yang berkaitan dengan penerimaan sosial anak.

Baik penelitian di negara maju maupun berkembang telah melakukan banyak penelitian tentang konsep nilai anak (Brazil et al., 2015; Piccinini et al., 2012; Hoffman et al., 1978). Konsep nilai anak jelas terkait dengan bagaimana keluarga melihat anak dan bagaimana mereka mengasuh anak. Keluarga, menurut Minuchin (Goldenberg, 2000), didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari peran yang berbeda-beda dari ayah, ibu, dan anak. Hubungan yang kuat

antara orang tua dan anak dalam keluarga dapat memengaruhi persepsi orang tua terhadap anaknya. Nilai anak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan motivasi orang tua dan apa yang mereka inginkan untuk anak mereka (Hoffman & Manis, 1979).

Bagaimana orang tua melihat kehadiran anak dalam hidup mereka berkorelasi dengan nilai anak mereka sendiri. Nilai anak sangat penting karena sikap orang tua dipengaruhi oleh nilai mereka. Ada tiga dimensi nilai anak: nilai psikologis-emosi anak (nilai psikologis), nilai ekonomi-utilitarian anak (nilai ekonomi), dan nilai sosial-normatif anak (nilai sosial). Dimensi psikologis anak berkaitan dengan nilai orang tua yang menganggap anaknya sebagai sumber kebahagiaan (Nauck, B., 2014). Status ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pandangannya orang tua tentang nilai anak (Wadis Hoffman et al., 1978). Pengemis adalah orang-orang yang hidup hanya dengan meminta-minta. Sebagian besar dari mereka hidup menggelandang dan tidak pernah memiliki tempat tinggal yang tetap yang identik berada pada status ekonomi menengah kebawah. Pengemis mendapatkan uang dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai alasan untuk mengharap belas kasihan orang lain. Rubington & Weinberg (2003) menggambarkan bagaimana pengemis yang masuk dalam kategori orang miskin di perkotaan sering mengalami praktek diskriminasi dan dipandang negatif yang mana pandangan negatif justru dapat menjatuhkan pengemis pada kumpulan masyarakat pada umumnya.

Hasil penelitian yang dilakukan pada petani *Pesanggem* (penggarap lahan hutan) yang mana memiliki status ekonomi menengah kebawah menunjukkan bahwa orang tua dengan status ekonomi rendah memiliki nilai anak ekonomi dengan harapan bahwa anaknya akan membantu mereka dan memberikan keuntungan bagi mereka saat mereka mulai bekerja sedangkan

untuk orang tua yang memiliki tingkat ekonomi menengah keatas cenderung memiliki nilai anak karena dirasa sudah terpenuhi segala sesuatunya (Atmoko & Setiono, 2004). Penelitian lain tentang nilai anak juga menemukan bahwa orang tua dengan ekonomi rendah cenderung memiliki nilai ekonomi (Aycicegi-dinn, 2010; Paccinini et al., 2012; Brazil et al., 2015).

Orang tua dengan ekonomi rendah juga menekankan kepatuhan dimana menggunakan pengasuhan yang kaku atau otoriter (Aycicegi-dinn, 2010). Menurut Boumrind (1979) otoriter termasuk dalam pengasuhan yang berdampak negatif pada anak. Bukan hanya itu, menilai anak dengan pandangan ekonomi dipandang negatif karena dianggap materialistik serta menganggap anak adalah beban material karena membiayai anak (Wadis Hoffman et al., 1978).

Sejauh ini penelitian terdahulu banyak menggunakan teori ekonomi dan masih jarang menggunakan teori sosiologi (Aycicegi-dinn, 2010; Paccinini et al., 2012; Brazil et al., 2015). Penelitian sebelumnya masih belum menjelaskan lebih dalam tentang alasan-alasan orang tua tersebut karena menggunakan metode kuantitatif. Sehingga peneliti ingin melihat dari perspektif post kolonial untuk menghindari pandangan yang sebelah mata terhadap orang tua dari kalangan sosio ekonomi menengah kebawah yang mungkin saja sebenarnya orang tua dengan status ekonomi rendah tidak selalu memposisikan anaknya sebagai nilai ekonomi. Untuk memahami lebih dalam mengenai nilai anak pada keluarga pengemis, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan subjek orang tua pengemis serta menggunakan teori post strukturalis guna untuk menganalisis persepsi orang tua pengemis mengenai nilai anak.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana konsep nilai anak pada keluarga pengemis?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adalah suatu pencapaian untuk mendukung dari proses

penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis konsep nilai anak pada keluarga pengemis.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan untuk ilmu yang terkait mengenai nilai anak dan pengasuhan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Kemudian penulis berharap hasil penelitian dapat menjadi penelitian dasar maupun lanjutan bagi peneliti-peneliti lainnya.

Selain itu peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi suatu pemahaman baru kepada para ahli, praktisi, maupun masyarakat mengenai bagaimana keluarga pengemis memaknai tentang nilai anak mereka agar tidak selalu dipandang sebagai masyarakat yang berbeda.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Proposal Penelitian

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini meliputi beberapa bagian yaitu:

1. BAB I menjelaskan tentang latar belakang masalah yang dikaji oleh penulis terkait dengan penilaian orang tua terhadap anaknya dari beberapa penelitian terdahulu, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. BAB II menjelaskan tentang kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian ini dan disertai dengan beberapa kajian penelitian terdahulu yang menunjang dalam penelitian ini baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
3. BAB III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, analisis data, kode etik, validitas dan reliabilitas.
4. BAB IV menjelaskan tentang bahasan temuan dalam penelitian mengenai nilai anak pada keluarga pengemis. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan subjek penelitian merupakan bahan utama bagi peneliti untuk menguraikan temuan dan pembahasan secara lengkap.

Menggunakan teknik analisis *grounded theory*, ditemukan lima tema besar terkait nilai anak pada keluarga pengemis yaitu gaya pengasuhan, konstruksi agama, konstruksi psikologis, konstruksi ekonomi, dan sisi lain dari pengemis.

5. BAB V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai anak pada keluarga pengemis. Selain itu, peneliti menuliskan implikasi dan membuat rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh sebagai bahan pertimbangan untuk dapat melihat suatu fenomena dari berbagai sudut pandang.